



Biogenerasi Vol 8 No 2, Agustus 2023

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA ANTAR PROGRAM STUDI

Mutmainna Ekawati, Institut Turatea Indonesia, Indonesia

*Corresponding author E-mail: mutmainna.ekawati12@gmail.com

Abstract

MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) curriculum there is a student exchange program that provides students with opportunities to deepen the scientific field that is not obtained in their Study Program. This research aims to observe student's perceptions toward the implementation of MBKM, students exchange between study program at Institut Turatea Indonesia. Research using descriptive qualitative method. The instruments used were questionnaires and interviews. Questionnaires were distributed to fifth semester students as many as 65 students who were referred to as respondents. The questionnaire that was distributed covered two main aspects: first, to capture respondents' perceptions of the MBKM program, second, to capture respondents' perceptions of the implementation of the independent student exchange program between study programs. Based on the results of questionnaire analysis and interviews, it was obtained that the results of student perceptions in the MBKM program were at a percentage of 79% (good category) and student perceptions of the independent student exchange program between study programs were at a percentage of 89% (very good category). It was concluded that students had very good perceptions of the implementation of the independent student exchange program between study programs at the Turatea Institute.

Keywords: *Perception, MBKM, students exchange between study*

Abstrak

Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) memiliki program pertukaran pelajar yang memberikan kesempatan mahasiswa memperdalam bidang keilmuan yang tidak didapatkan di Program Studinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan program MBKM, Pertukaran Mahasiswa Merdeka antar Prodi di Institut Turatea Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Angket disebar kepada 65 mahasiswa semester 5 yang disebut sebagai responden. Angket yang disebar mencakup dua aspek utama yaitu: pertama, untuk menjangkau persepsi responden mengenai program MBKM, kedua, untuk menjangkau persepsi responden terhadap penerapan program pertukaran mahasiswa merdeka antar prodi. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara diperoleh hasil persepsi mahasiswa pada program MBKM berada pada persentase 79% (kategori baik) dan persepsi mahasiswa terhadap program pertukaran mahasiswa merdeka antar prodi berada pada persentase 89% (kategori sangat baik). Disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi sangat baik terhadap penerapan program pertukaran mahasiswa merdeka antar prodi di Institut Turatea.

Kata Kunci: *Persepsi, MBKM, pertukaran mahasiswa merdeka*

© 2023 Universitas Cokroaminoto Palopo

Correspondence Author :
Institut Turatea Indonesia
Jl. M. Ali Gassing Kab. Jeneponto

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program pemerintah yaitu oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai langkah persiapan karier. Bentuk kegiatan pembelajaran MBKM sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 3 Ayat 1 dapat dilakukan di dalam program studi atau di luar program studi meliputi: Pertukaran Pelajar, Magang, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausahaan, Proyek Independen, dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (Permendikbud, 2020). Program-program tersebut merupakan amanah dari berbagai landasan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Mutu lulusan diharapkan memiliki kompetensi *baik soft skill* dan *hard skill* yang terasah, unggul, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu program MBKM adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tujuan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah (1) Menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya tanah air; (2) Menunjang penguatan kompetensi yang bisa menjadi bekal berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang dan; (3) Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan dan juga mengabdikan terhadap bangsa dan negara (Anggraini *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penjelasan (Faiz & Purwati, 2021) bahwa program pertukaran mahasiswa dapat memandirikan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan tentang berbagai materi yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya terlebih dahulu agar mahasiswa secara mandiri dapat berpikir luwes, komprehensif dan memberikan kesempatan belajar mengenai berbagai suku, bangsa, budaya, ras dan agama sehingga memperkuat nilai dasar persatuan dan kesatuan bangsa.

Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat dilakukan melalui tiga teknis yang berbeda, yaitu 1) pertukaran mahasiswa antar program studi berbeda pada kampus yang sama, 2) pertukaran mahasiswa antar program studi yang sama pada kampus yang berbeda, dan 3) pertukaran mahasiswa antar program studi yang berbeda dan kampus yang berbeda. Pertukaran mahasiswa ini dapat dialih kredit sebanyak 20 SKS dengan menyesuaikan kebijakan perguruan tinggi dan program studi. Adapun kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa pada program ini yaitu mengikuti tata tertib maupun ketentuan akademik yang berlaku di kampus atau perguruan tinggi penerima, sehingga secara tidak langsung diharapkan mahasiswa dapat mempelajari dan memahami keanekaragaman adat istiadat, budaya, dan karakteristik sosial pada daerah kampus setempat. Mahasiswa yang mengikuti program ini wajib mengikuti rangkaian materi perkuliahan, tanya jawab, diskusi, dan mengerjakan tugas serta mengikuti ujian tengah dan akhir semester (Insani *et al.*, 2021).

Pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Institut Turatea Indonesia pada tingkat program studi pertama kali diadakan pada semester ganjil tahun 2022 yang sebelumnya telah mengikuti program MBKM lainnya seperti Pertukaran Mahasiswa antarkampus, Magang, Kuliah Kerja Nyata Tematik, dan juga Kampus Mengajar. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk menulis artikel mengenai persepsi mahasiswa mengenai program pertukaran mahasiswa merdeka antar program studi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka antar prodi di Institut Turatea Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada Juli-Agustus 2023, Semester Genap 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk gambaran atau kata-kata daripada menggunakan angka yang berasal dari responden. Temuan tersebut kemudian

dikelompokkan ke dalam tabel atau diagram agar lebih sederhana dan mudah dipahami. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian dilaksanakan di Institut Turatea Indonesia dengan melibatkan 65 responden yang dipilih secara acak yang berasal dari empat program studi yaitu program studi Ekonomi Pembangunan, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Bahasa Indonesia. Jawaban dari responden dijamin menggunakan angket yang dibuat dalam bentuk *google form*

dan wawancara yang kemudian diolah secara deskriptif yaitu mendeskripsikan pemahaman responden terhadap program merdeka belajar kurikulum merdeka (terdiri dari 12 butir pernyataan), persepsi responden terhadap penerapan program pertukaran mahasiswa merdeka (terdiri dari 8 butir pernyataan dan 4 butir pertanyaan wawancara). Data terkait pemahaman responden terkait program merdeka belajar kurikulum merdeka dan pemahaman responden terhadap pertukaran mahasiswa merdeka antar prodi dikategorikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Skor Persepsi Mahasiswa

Nilai	Kategori
≤ 20%	Sangat Kurang
21% – 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
≥81%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa diperoleh data pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase dan kategori persepsi mahasiswa terhadap program MBKM

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Persyaratan mengikuti Program MBKM yaitu mahasiswa aktif berasal dari Program Studi yang terakreditasi dan terdaftar pada PDDikti.	86	Sangat Baik
2	Mahasiswa dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 4 semester atau setara 40 SKS.	60	Cukup
3	Mahasiswa dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks.	86	Sangat Baik
4	Pertukaran pelajar, magang, proyek kemanusiaan, dan kegiatan wirausaha adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang berlaku pada MBKM.	73	Baik
5	Proses pembelajaran dalam Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa.	78	Baik
6	Proses pembelajaran dalam MBKM mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada dosen dan mahasiswa	66	Baik
7	Proses pembelajaran dalam MBKM menghasilkan mahasiswa yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggungjawab pada negara dan bangsa.	92	Sangat Baik
8	Proses pembelajaran dalam MBKM membentuk pribadi mahasiswa yang menghargai budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan yang sama.	81	Sangat Baik
9	Proses pembelajaran dalam MBKM membentuk pribadi mahasiswa yang radikal terhadap pendapat dan pandangan orang lain.	91	Sangat Baik

10	Proses pembelajaran dalam MBKM mengarahkan mahasiswa pada permasalahan seputar dunia kampus.	85	Sangat Baik
11	Program pertukaran mahasiswa Merdeka hanya dikhususkan untuk mahasiswa dari perguruan tinggi ternama	81	Sangat Baik
12	Perguruan tinggi swasta juga dilibatkan dalam program pertukaran mahasiswa merdeka	91	Sangat Baik
Rata-rata		79	Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah (2023)

Tabel 3. Persentase dan kategori persepsi mahasiswa terhadap penerapan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Program pertukaran Mahasiswa Merdeka mampu memfasilitasi saya dalam memperoleh hak belajar di luar program studi	97	Sangat Baik
2	Program pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah sub program MBKM yang tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa	73	Baik
3	Program pertukaran Mahasiswa Merdeka tidak memberikan sumbangsi terhadap perkembangan karir saya ke depan.	84	Sangat Baik
4	Pelayanan yang diberikan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tidak memenuhi harapan saya	90	Sangat Baik
5	Seluruh alur program pertukaran mahasiswa merdeka dilaksanakan dengan keterbukaan	92	Sangat Baik
6	Program pertukaran mahasiswa merdeka menjadi jalan untuk akses pendidikan yang berkualitas dan merata	93	Sangat Baik
7	Menurut saya program pertukaran mahasiswa merdeka belum mampu memfasilitasi saya untuk merasakan pengalaman pembelajaran baru	94	Sangat Baik
8	Program pertukaran mahasiswa merdeka adalah terobosan strategis untuk memberikan pengalaman pembelajaran baru	97	Sangat Baik
Rata-rata		89	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah (2023)

Pembahasan

Program pertukaran mahasiswa merdeka antar prodi di Institut Turatea Indonesia pertamakali diadakan pada semester Ganjil 2022. Program ini diikuti oleh keseluruhan mahasiswa semester 5 pada program studi S1 Ekonomi Pembangunan, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Bahasa Indonesia. Berdasarkan data dapat dilihat persepsi mahasiswa terhadap program MBKM secara umum yang dianalisis menjadi kategori tiap butir. Persentase terendah terdapat pada butir 2 yaitu 60% dengan kategori cukup. Sebanyak 45% mahasiswa yang masih belum memahami jumlah SKS maksimal ketika mahasiswa memprogram pertukaran pelajar antar perguruan tinggi. Acuan yang digunakan dalam MBKM ini adalah Permendikbud nomor 3 tahun 2020 terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang memfasilitasi kelayakan mahasiswa untuk mengikuti program perkuliahan di luar berbagai perguruan tinggi

paling lama dua semester atau 40 SKS dan perkuliahan satu semester dapat dilaksanakan pada universitas yang sama pada program studi yang berbeda atau sesuai dengan 20 SKS. Tentunya aturan tersebut disesuaikan dengan kondisi tenaga pengajar yang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan kerjasama kurikulum MBKM (Tohir, 2020). Kemudian meskipun sudah menjalani program MBKM selama satu semester, masih terdapat 37% mahasiswa yang belum mengetahui program lain MBKM selain pertukaran pelajar dan magang. Terlihat pada butir 4 dengan persentase 73%. Temuan ini juga diperkuat melalui hasil wawancara yang mengungkap bahwa terdapat mahasiswa yang sama sekali tidak mengetahui program lain MBKM selain pertukaran mahasiswa. Hal ini menjadi acuan agar sebelum mengimplementasikan kurikulum, agaknya pemangku kepentingan lebih memahami terlebih dahulu mengenai dasar-dasar atau hal pokok dari kurikulum itu sendiri melalui proses

sosialisasi menyeluruh. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai program MBKM juga terlihat pada butir 6, terdapat 58% mahasiswa yang beranggapan bahwa MBKM masih merupakan kurikulum yang berpusat pada dosen atau pengajar. Meskipun demikian secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap MBKM masih berada pada kategori baik yaitu dengan persentase rata-rata 79%.

Hal berbeda ditunjukkan pada hasil analisis angket persepsi mahasiswa terhadap penerapan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka antar prodi yang menunjukkan perolehan rata-rata 89% atau berada pada kategori sangat baik. Butir dengan persentase terendah hanya terdapat pada butir 2 dengan persentase 73% atau berada pada kategori baik yang menunjukkan masih terdapat beberapa mahasiswa yang menganggap bahwa program pertukaran mahasiswa antar program studi justru tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Beberapa responden beranggapan bahwa pelaksanaan pertukaran mahasiswa di semester 5 perlu peninjauan lebih lanjut karena responden merasa ketinggalan materi pada matakuliah wajib yang esensial. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu responden, yaitu:

Agar sekiranya nanti jika diadakan pertukaran mahasiswa bukan di semester lima lagi karena menurut saya mahasiswa yang di semester lima itu juga penting untuk berada di prodinya sendiri karena menurut saya di sinilah titik puncak setiap prodi untuk bisa lebih fokus lagi pada pembelajaran prodinya sendiri (Wawancara, 7 Juni 2023) Keseluruhan persepsi responden terhadap penerapan pertukaran mahasiswa menunjukkan persentase dengan kategori yang sangat baik terutama pada butir 8 yang membahas bahwa pertukaran mahasiswa merupakan terobosan strategis dalam memberikan pengalaman pembelajaran baru. Dari keseluruhan responden yang telah diwawancara mengatakan jika masih memungkinkan untuk mendaftar program ini, mereka akan mendaftar lagi karena banyak sekali manfaat berupa ilmu dan pengalaman baru yang responden dapatkan selama berkuliah di program studi yang berbeda terutama jika pelaksanaannya di tahun awal, bahkan ada salah satu responden yang menyarankan agar

pelaksanaan pertukaran mahasiswa dilaksanakan di semester 2, 3, dan 4 saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi sangat baik terhadap penerapan program pertukaran mahasiswa merdeka antar prodi. Melalui program ini selain memperoleh pengalaman pembelajaran dan ilmu baru di luar kompetensi prodi masing-masing. Saran untuk program ini yaitu agar pemangku kepentingan dalam hal ini pihak perguruan tinggi dan prodi agar memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan program MBKM, terutama program pertukaran mahasiswa merdeka antar prodi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. Bandung.
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.378>.
- Insani, N. N., Fitriyani, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245-251. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4353>.
- Permendikbud. (2020). Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Menteri pendidikan dan kebudayaan Jakarta.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka*

Belajar-Kampus Merdeka (Kesatu).
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.